BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai hubungan antara suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 1991-2023, berikut kesimpulan diperoleh :

1. Periode tahun 1991 hingga 2023 telah menyaksikan fluktuasi dalam perkembangan suku bunga, inflasi, nilai tukar, produk domestik bruto, dan jumlah uang beredar. Selama periode penelitian dari tahun 1991-2023 rata-rata perkembangan suku bunga di Indonesia sebesar 0,03%, inflasi sebesar 0,39%, nilai tukar 0,08%, produk domestik bruto sebesar 0,08%, dan jumlah uang beredar 0,16%. Yang artinya perkembangan variabel yang diteliti memiliki perkembangan yang positif untuk rata-rata nya dari tahun 1991-2023
2. Hasil uji ECM menunjukkan bahwa nilai ECT berpengaruh signifikan yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel dalam menuju keseimbangan jangka panjang. Dalam jangka panjang variabel nilai tukar, produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang beredar, sedangkan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sementara itu hasil regresi jangka pendek inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar, sedangkan suku bunga dan produk domestik bruto berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelakau kebijakan
Bagi pemerintah, khususnya Kementerian Keuangan dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, disarankan untuk terus memperkuat sinergi antara kebijakan fiskal dan kebijakan moneter guna menjaga kestabilan jumlah uang beredar. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

makroekonomi seperti PDB, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, sehingga kebijakan fiskal perlu diarahkan secara produktif dan responsif. Pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui belanja negara yang tepat sasaran, pemberian insentif investasi, dan penguatan sektor-sektor strategis seperti infrastruktur dan UMKM. Di tengah ketidakpastian global, volatilitas nilai tukar, dan tekanan inflasi impor, pemerintah juga perlu menjaga keseimbangan fiskal dan memperkuat ketahanan sektor riil dan ketahanan pangan nasional. Selain itu, transformasi digital di sektor keuangan dan birokrasi fiskal perlu terus didorong agar kebijakan dapat lebih adaptif dan berbasis data (*data-driven policy*). Dengan demikian, dukungan kebijakan fiskal yang sinergis dan antisipatif dapat membantu menjaga stabilitas jumlah uang beredar serta menciptakan kestabilan ekonomi nasional dalam jangka menengah dan panjang.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi akademisi dalam mengkaji dinamika makroekonomi, khususnya terkait determinan jumlah uang beredar di Indonesia. Temuan dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan metode yang berbeda, seperti model ARDL, VAR/VECM, atau model struktural lainnya, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti arus modal asing, cadangan devisa, dan kebijakan fiskal, yang juga berpotensi memengaruhi jumlah uang beredar. Menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi (bulanan atau triwulanan) juga akan membantu menangkap dinamika jangka pendek dengan lebih akurat. Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan terkait efektivitas transmisi kebijakan moneter di Indonesia, serta bagaimana pengaruhnya terhadap sektor riil dalam jangka panjang